

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Sistem Informasi Akuntansi

2.1.1.1 Definisi Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi menurut Azhar Susanto (2013:72) adalah sebagai berikut:

“Sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem/ komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan”.

Menurut Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini (2011:58) dalam bukunya Sistem Informasi Akuntansi:

“Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu sistem berbasis komputer yang dirancang untuk mentransformasi data akuntansi menjadi informasi, yang mencakup siklus pemrosesan transaksi, pengguna teknologi informasi dan pengembangan sistem informasi”.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang mengumpulkan, menyimpan dan mengolah data keuangan dan akuntansi yang digunakan oleh pengambil keputusan. Informasi akuntansi merupakan sistem yang umumnya berbasis komputer dan metode untuk melacak kegiatan akuntansi dalam hubungannya dengan sumber daya teknologi informasi.

2.1.1.2 Kualitas sistem Informasi Akuntansi

Menurut Azhar Susanto, 2013: 14 sebagai berikut:

“Kualitas sistem informasi akuntansi adalah integrasi semua unsur dan sub unsur yang terkait dalam membentuk sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan informasi yang berkualitas”.

Sedangkan menurut Sacer, Mamic Ivana et al. 2006. *Accounting Information Systems as The Ground for Quality Business Reporting*. Sacer et al menyatakan bahwa

kualitas sistem informasi akuntansi adanya integrasi dari berbagai komponen sistem informasi akuntansi yaitu *hardware, software, brainware, telecommunication network*, dan data base yang berkualitas, serta *quality of work dan satisfaction of users*

Menurut Romney & Steinbart (2016:12) Mengemukakan Kualitas Informasi Akuntansi sebagai berikut:

“Indikasi dari kualitas sistem informasi akuntansi adalah mengurangi ketidakpastian mendukung keputusan, dan mendorong lebih baik dalam hal perencanaan aktivitas kerja. Pembuatan keputusan oleh manajemen akan menjadi lebih baik apabila semua faktor yang mempengaruhi pembuatan keputusan tersebut dipertimbangkan. Apabila semua faktor sudah dipertimbangkan, maka manajemen mempunyai risiko yang lebih kecil untuk membuat kesalahan dalam pembuatan keputusan”.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa kualitas sistem informasi merupakan integrasi dari semua unsur dan sub unsur yang merupakan karakteristik kualitas dari suatu sistem informasi sehingga menghasilkan informasi

yang akurat dan efisien sehingga mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan.

2.1.1.3 Indikator Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Untuk mengukur konsep Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, peneliti mengukur dengan menggunakan ciri-ciri seperti yang dikemukakan oleh Gelinas *et al* (2012:19) bahwa kualitas sistem informasi akuntansi memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- “1. *Effectiveness* (Efektif);
2. *Efficiency* (Efisien);
3. *Confidentiality* (Kerahasiaan);
4. *Integrity* (Integrasi);
5. *Availability* (Ketersediaan);
6. *Compliance* (Kepatuhan); dan
7. *Reliability* (Keandalan)”.

Adapun penjelasan mengenai ciri-ciri kualitas sistem informasi akuntansi menurut Gelinas *et al* (2012:19) adalah sebagai berikut :

- 1) *Effectiveness* (Efektif) dimana berkaitan dengan informasi yang relevan dan berkaitan dengan proses bisnis serta disampaikan secara tepat waktu, benar, konsisten, dan dapat digunakan.
- 2) *Efficiency* (Efisien) dimana penyediaan informasi melalui penggunaan sumber daya yang optimal (paling produktif dan ekonomis).
- 3) *Confidentiality* (Kerahasiaan) dimana memperhatikan perlindungan informasi sensitif dari pengungkapan yang tidak sah.
- 4) *Integrity* (Integrasi) dimana berhubungan dengan keakuratan dan kelengkapan informasi serta keabsahannya.
- 5) *Availability* (Ketersediaan) dimana informasi tersedia ketika diminta oleh proses bisnis sekarang dan di masa depan.
- 6) *Compliance* (Kepatuhan) dimana perlu mematuhi undang-undang, peraturan, dan pengaturan kesimpulan yang menjadi kriteria bisnis, serta kebijakan internal.
- 7) *Reliability* (Keandalan) dimana berkaitan dengan penyediaan informasi yang sesuai bagi manajemen untuk mengoperasikan entitas dan menjalankan tanggung jawab fidusia dan tata kelola.

2.1.2 Teknologi Informasi

2.1.2.1 Definisi Teknologi Informasi

Menurut Muhammad Sobri, Emigawaty, dan Nita Rosa Damayanti (2017:1) pengertian teknologi informasi adalah sebagai berikut :

“Teknologi informasi adalah ilmu yang mempelajari penggunaan teknologi sebagai media pengelola informasi”.

Sedangkan menurut Romney & Steinbart (2016:4) bahwa Teknologi Informasi adalah

“Komputer dan perangkat elektronik lainnya yang digunakan untuk menyimpan, mengambil, dan mentransmisikan dan memanipulasi data”.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi merupakan teknologi untuk mengolah data menjadi informasi yang tepat dan akurat.

2.1.2.2 Indikator Teknologi Informasi

Untuk mengukur konsep Teknologi Informasi, peneliti mengukur dengan menggunakan komponen seperti yang dikemukakan oleh Sutarman (2009:14) bahwa teknologi informasi memiliki komponen sebagai berikut :

- “1. *Hardware* (Perangkat Keras);
2. *Software* (Perangkat Lunak);
3. *Database* (Basis Data);
4. *Network* (Fasilitas Jaringan dan Komunikasi); dan
5. *People*”

Adapun penjelasan mengenai komponen teknologi informasi menurut Sutarman (2009:14) yaitu :

- 1) *Hardware* (Perangkat Keras) yaitu kumpulan peralatan seperti *processor*, *monitor*, *keyboard*, dan *printer* yang menerima data dan informasi, memproses data tersebut dan menampilkan data tersebut.
- 2) *Software* (Perangkat Lunak) yaitu kumpulan program-program komputer yang memungkinkan *hardware* memproses data.
- 3) *Database* (Basis Data) yaitu sekumpulan *file* yang saling berhubungan dan terorganisasi atau kumpulan *record-record* yang menyimpan data dan hubungan diantaranya.
- 4) *Network* (Fasilitas Jaringan dan Komunikasi) yaitu sebuah sistem yang terhubung yang menunjang adanya pemakaian bersama sumber di antara komputer-komputer yang berbeda.
- 5) *People* yaitu elemen yang paling penting dalam teknologi informasi, termasuk orang-orang yang bekerja menggunakan *output*-nya.

2.1.3 Kemampuan Pengguna

2.1.3.1 Definisi Kemampuan Pengguna

Menurut Zain & Badudu (2010:10) bahwa kemampuan pengguna sebagai berikut: “Kemampuan pengguna adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan pengguna berusaha dengan diri sendiri untuk mengerjakan suatu pekerjaan”. Selanjutnya menurut Stephen Robbins (2008:52) yang diterjemahkan oleh Diana Angelica menyatakan bahwa:

“Kemampuan Pengguna merupakan suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan tertentu”.

Menurut Kaswan & Ade Sadikin (2015:499) mengemukakan pengertian kemampuan pengguna adalah sebagai berikut;

“Kemampuan pengguna berarti keterampilan atau kapabilitas yang memungkinkan seseorang melakukan tugas tertentu”.

Dan menurut Kasmir (2016:181) mengemukakan kemampuan pengguna adalah sebagai berikut “

Kemampuan dan keahlian pengguna merupakan skill yang dimiliki seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan. Semakin memiliki kemampuan dan keahlian maka akan dapat menyelesaikan pekerjaannya secara benar, sesuai dengan yang telah ditetapkan”.

Dari beberapa pengertian di atas dapat dikatakan bahwa kemampuan pengguna adalah suatu kapasitas individu berupa kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan diri sendiri untuk mengerjakan suatu pekerjaan tertentu.

2.1.3.2 Indikator Kemampuan Pengguna

Menurut Robbins dan Judge (2009:45) dalam Diana Angelica kemampuan pemakai sistem informasi dapat dilihat dari:

“1). Kemampuan (*Ability*)

Kemampuan diartikan sebagai kesanggupan bawaan sejak lahir atau hasil praktek. Kemampuan sebagai pemakai sistem informasi dapat dilihat dari:

1. Kemampuan menjalankan sistem informasi yang ada
2. Kemampuan untuk mengoprasikan kebutuhan informasi
3. Kemampuan mengekspresikan bagaimana sistem seharusnya

Kemampuan mengerjakan tugas dari pekerjaan yang menjadi tanggung jawab

4. Kemampuan menyeleksi kemampuan dengan tugas

Maka, indikator yang digunakan dalam pengukuran penelitian yaitu memiliki kemampuan dalam menjalankan sistem informasi.

2).Keahlian (*Skill*)

Keahlian diartikan sebagai kemampuan mengekspresikan pekerjaan secara mudah dan cermat dan membutuhkan kemampuan dasar. Keahlian sebagai pemakai sistem informasi dapat dilihat dari:

1. Keahlian dalam pekerjaan yang menjadi tanggung jawab

2.Keahlian dalam mengekspresikan kebutuhan-kebutuhannya dalam pekerjaan.

3). Konsep Diri(*Self Concept*)

Konsep diri (*self concept*) merupakan sikap atau nilai individu. Nilai individu mempunyai sifat reaktif yang dapat memprediksi apa yang akan dilakukan oleh seseorang dalam waktu singkat. Konsep diri dipengaruhi oleh nilai-nilai yang dimiliki oleh seseorang yang diperolehnya sejak kecil sampai saat tertentu.

4). Ciri Diri (*Traits*)

Ciri diri adalah karakter bawaan diri, misalnya reaksi yang konsisten terhadap sesuatu. Ciri diri ini merupakan karakteristik fisik, kognitif, dan sosial yang melekat secara permanen pada diri seseorang.

5).Motif (*Motiv*)

Motif adalah sesuatu yang dipikirkan atau diinginkan seseorang secara konsisten, yang dapat menghasilkan perbuatan. Kebutuhan, keinginan, dan perhatian (*concern*) yang biasanya terjadi tanpa disadari ini akan mempengaruhi pemikiran seseorang untuk mencapai sasaran kerjanya sehingga pada akhirnya akan berdampak pada perilaku seseorang.”

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Agung Darono (2009:09) mengatakan bahwa teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi adalah:

“Berbagai pengaruh Teknologi Informasi terhadap keberadaan informasi akuntansi yaitu sebagai salah satu bukti alat bantu dalam kegiatan audit dan semakin meningkat sejalan dengan semakin meningkatkan penggunaan sistem informasi berbasis *compute* sebagai alat utama pengolahan data akuntansi”.

Penelitian yang telah dilakukan Nur Aini dan Inta Budi Setya Nusa (2017) yang berjudul *Kualitas sistem informasi Akuntansi yang dipengaruhi oleh teknologi informasi dan Kemampuan Pengguna (Survei pada Koperasi Simpan Pinjam di Kota Bandung)* hasilnya menunjukkan bahwa Teknologi Informasi memiliki hasil yang positif terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi. Penelitian lain yang dilakukan oleh Farhan Luthfan Farisan (2018) yang berjudul *Pengaruh Teknologi Informasi dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi* dimana Teknologi Informasi mempunyai pengaruh yang kuat terhadap Kualitas Informasi Akuntansi.

2.2.2 Pengaruh Kemampuan Pengguna Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Siti Kurnia (2010:114) yang menyatakan kemampuan pengguna terhadap kualitas Sistem Informasi Akuntansi adalah:

“Secanggih apapun struktur, sistem, teknologi informasi, metode dan alur kerja suatu organisasi, semua itu tidak akan dapat

berjalan dengan optimal tanpa didukung SDM yang capable dan berintegritas”.

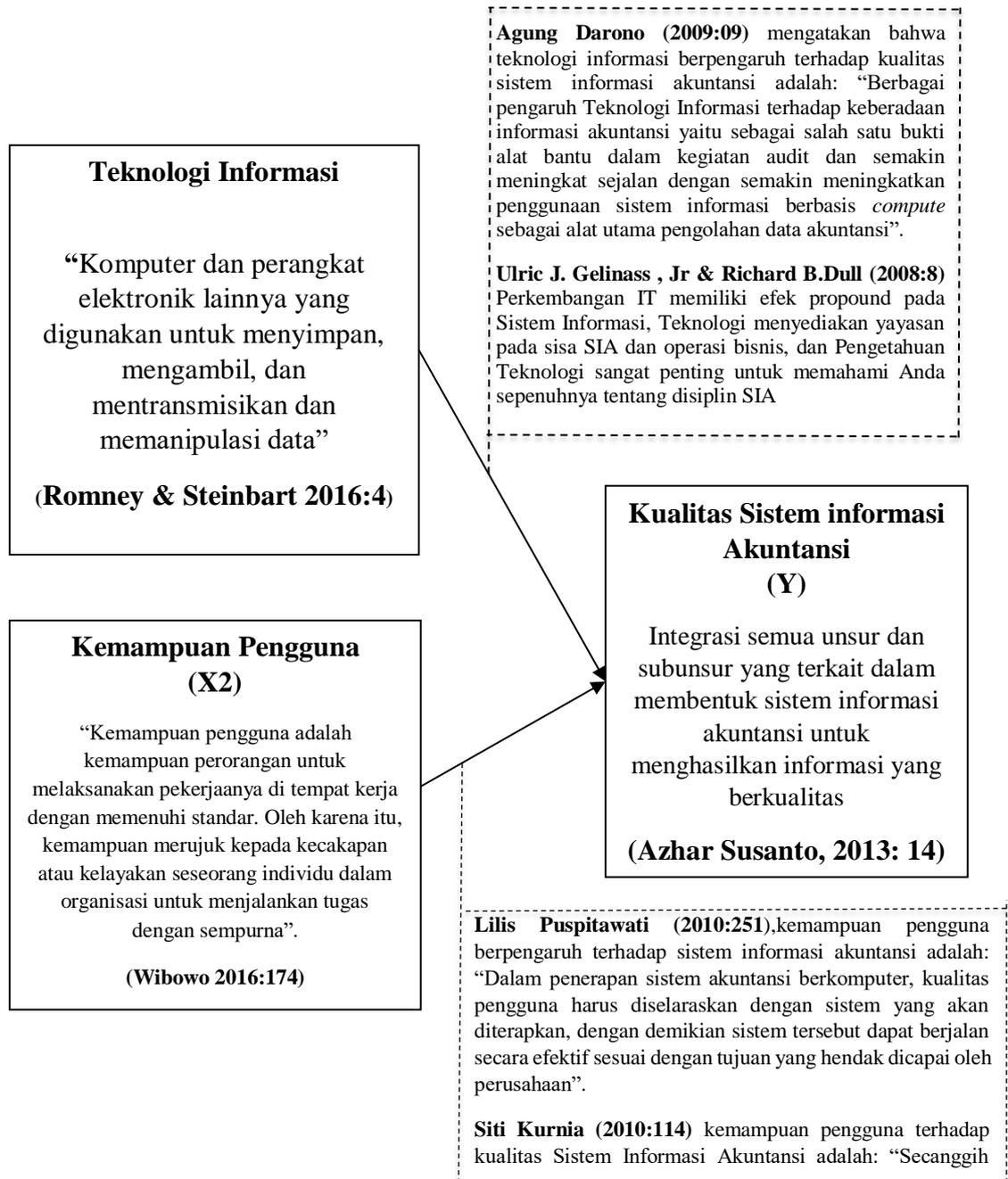
Selanjutnya Bodnar dan Hopwood (2006:107) menyatakan kemampuan pengguna terhadap kualitas Sistem Informasi Akuntansi adalah:

“Bahwa keberhasilan pembangunan sistem informasi sangat tergantung pada kesesuaian harapan antara system analyst, pemakai (user), sponsor dan customer”. Kemudian Lilis Puspitawati (2010:251), menyatakan bahwa kemampuan pengguna berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi adalah: “Dalam penerapan sistem akuntansi berkomputer, kualitas pengguna harus diselaraskan dengan sistem yang akan diterapkan, dengan demikian sistem tersebut dapat berjalan secara efektif sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai oleh perusahaan”.

Penelitian yang dilakukan oleh Winda Rimayanti (2014) yang berjudul *Pengaruh Kemampuan Pengguna Terhadap Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (survey terhadap 10 KPP di Kanwil Jawa Barat)* dipenelitian tersebut kemampuan pengguna memiliki hasil yang signifikan terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Lilis Puspitawati (2015) dengan judul: *Pengaruh Kemampuan Pengguna terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. (Survey pada KPP di Kantor Wilayah Jawa Barat)* menghasilkan bukti empiris bahwa Kemampuan Pengguna memiliki pengaruh dan dampak positif terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.

2.1 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan gabungan dari kata "hipo" yang artinya dibawah, dan



"tesis" yang artinya kebenaran. Secara keseluruhan hipotesis berarti dibawah

kebenaran (belum tentu benar) dan baru dapat diangkat menjadi suatu kebenaran

jika memang telah disertai dengan bukti-bukti. (Suharsimi Arikunto, 2000 : 57).

Dengan demikian, menurut Suharsimi Hipotesis adalah alternatif dugaan jawaban yang dibuat oleh peneliti bagi problematika yang diajukan dalam penelitiannya.

Maka, Hipotesis penelitian dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul dan harus diuji secara empiris. Berdasarkan uraian kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

H1 : Teknologi Informasi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas sistem informasi akuntansi

H2 : Kemampuan pengguna memiliki pengaruh positif terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.